

---

# Pengembangan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI An-Nur

Sa'diyatul Munawwaroh, Rizma Amelia Az-Zahra, Windasari Windasari

Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Pengembangan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah menjadi fokus awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai strategi telah dikembangkan untuk mewujudkan profesionalisme di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam beberapa aspek, profesionalisme pendidikan kita mengabaikan sistem dan lebih menonjol secara personal. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan yang lebih sistemis dan kreatif untuk mengintegrasikan setiap fenomena baru yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikian, profesionalisme pendidikan dapat diimbangi dengan kemampuan kreatif untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan berbagai fenomena baru di dunia global.

**Kata Kunci:** Pendidik, Tenaga Kependidikan, Profesional

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.490>

Received: 15-03-2024

Accepted: 05-04-2024

Published: 28-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *Developing the professionalism of educators and education personnel has become the main focus in improving the quality of education. Various strategies have been developed to realize professionalism among educators and education personnel. In some aspects, our educational professionalism ignores the system and is more personal. Therefore, a more systemic and creative approach is needed to integrate every new phenomenon related to education. In this way, educational professionalism can be balanced with the creative ability to adapt and integrate various new phenomena in the global world.*

**Keywords:** *Teacher, Educational Personnel, Professional*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang berkembang dan berdaya saing. Di tengah perubahan yang cepat dan kompleks di era globalisasi ini, peran pendidik dan tenaga kependidikan menjadi semakin vital dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang ada. Mereka bukan hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus mampu membimbing, menginspirasi, dan mendukung perkembangan holistik setiap individu. Namun, untuk dapat memenuhi tuntutan ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional.

Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan bukanlah sekadar suatu keharusan, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak (Holdsworth, 2020; Liraz, 2023; Pareek, 2022). Di tengah dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan akan keahlian baru yang terus berkembang, pendidik dan tenaga kependidikan harus terus memperbaharui dan meningkatkan kualifikasi serta kompetensi mereka (Abdallah, 2021). Hal ini tidak hanya melibatkan peningkatan dalam hal pemahaman materi pelajaran, tetapi juga pengembangan keterampilan pedagogis, manajerial, dan interpersonal. Pendidikan sangat penting untuk membangun masyarakat yang berkembang dan berdaya saing. Peran pendidik dan tenaga kependidikan menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang ada di tengah perubahan yang cepat dan kompleks yang terjadi di era globalisasi ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi, membimbing, dan mendukung perkembangan holistik setiap orang (Thomas, 2020). Namun, untuk memenuhi tuntutan ini, pengembangan profesional harus dilakukan secara konsisten.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, profesionalisme telah menjadi pilihan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mewujudkan profesionalisme di kalangan pemangku pendidikan, baik pendidik maupun tenaga pendidikan (Bennett, 2022; Geiger, 2020; Göransson, 2019; Sutela, 2021). Selain beberapa keuntungan dari praktik yang telah dilakukan selama ini, ada juga kekurangan dalam pemahaman dan penerapan profesionalisme. Konsep profesionalisme kita mengabaikan sistem dalam beberapa hal. Dibandingkan dengan bagian lain dari pemangku pendidikan, pendidik masih diistirahatkan. karena pendekatannya lebih fokus pada individu dibandingkan sistem. Di sisi lain. Profesionalisme mengandalkan gagasan yang cenderung mekanis dan tidak fleksibel untuk menyesuaikan dan mengintegrasikan fenomena baru di seluruh dunia. Selain itu, profesionalisme di bidang pendidikan harus diimbangi dengan kemampuan kreatif untuk memasukkan fenomena pendidikan baru ke dalam pendidikan, daripada hanya dipahami pada konsep-konsep tertentu.

## Metode

Metode penelitian yang tepat dapat menjadi kunci untuk menghasilkan temuan yang valid dan relevan dalam artikel ini. Berikut adalah contoh metode penelitian yang dapat

digunakan untuk mengeksplorasi pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan:

1. Studi Literatur: Melakukan tinjauan mendalam terhadap literatur terkait untuk memahami perkembangan terbaru dalam pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan. Ini mencakup riset, artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Survei: Menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari pendidik dan tenaga kependidikan tentang pengalaman, persepsi, dan kebutuhan mereka terkait pengembangan profesional. Survei dapat dilakukan secara online atau menggunakan kuesioner yang didistribusikan langsung.
3. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan pakar pendidikan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan, peluang, dan praktik terbaik dalam pengembangan profesional.
4. Studi Kasus: Memilih beberapa institusi pendidikan yang berhasil dalam mengimplementasikan program pengembangan profesional yang efektif, kemudian melakukan studi kasus untuk menganalisis strategi, proses, dan dampaknya.
5. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen resmi seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, dan pedoman pengembangan profesional yang dikeluarkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait.
6. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pengembangan profesional yang sedang berlangsung di berbagai institusi pendidikan untuk memahami secara langsung dinamika dan efektivitasnya.
7. Analisis Data: Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan yang signifikan.

Dengan kombinasi metode penelitian ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan serta dampaknya terhadap kemajuan Pendidikan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Definisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU Nomor 20 Tahun 2003) sedangkan Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Hak yang melekat pada diri tenaga kependidikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, Pembinaan karir sesuai dengan pengembangan kualitas, Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual serta Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

### **B. Definisi Pengembangan Profesional**

Profesionalisme didefinisikan oleh para ahli sebagai penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen serta metode untuk menerapkannya. Maister (1997) menyatakan bahwa profesionalisme lebih dari sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen; profesionalisme pengembangan mencakup lebih dari menjadi seorang ilmuwan dengan keterampilan yang luar biasa tetapi juga dengan perilaku yang diperlukan.

Pendidikan merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa karena posisi pendidikan yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan. Akibatnya, kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan ditugaskan di masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mengembangkan profesi pendidik (guru).

### **C. Kewajiban Tenaga Kependidikan**

Tenaga pendidik memiliki tanggung jawab untuk Mewujudkan lingkungan pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas Pendidikan serta Memberi teladan dan menjaga nama baik institusi, profesi, dan institusi.

### **D. Faktor Penting dalam Pengembangan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian global karena peran dan tanggung jawab guru tidak hanya memberikan informasi ilmiah tentang teknologi dan pengetahuan, tetapi juga membentuk mental dan sikap yang dapat bertahan dalam era yang sangat kompetitif. Mengembangkan profesionalisme guru membutuhkan banyak faktor. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau lingkungan di mana pembangunan dilakukan, terutama ketika ada hal-hal yang dapat menghambat perkembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, elemen birokrasi, terutama birokrasi pendidikan, seringkali tidak membantu siswa atau tidak memberikan suasana yang mendukung untuk pengembangan profesionalisme guru. Dengan berpikir.

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan Islam yang baik, strategi seperti debirokratisasi dan perubahan paradigma diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan profesionalisme guru.

Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan mereka untuk membantu siswa belajar dapat menunjukkan kualitas guru. Semua guru dan pendidik bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswa. Siswa hanya dapat belajar jika mereka sendiri telah termotivasi untuk belajar. Selain guru, bahan ajar juga harus diperhatikan. Bahan ajar yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa relevan dan mampu menstimulasi siswa untuk belajar. Jadi media belajar yang bermutu adalah jenis media belajar yang efektif yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa mereka. Kualitas fasilitas belajar dapat dilihat dari manfaat fasilitas fisik, seperti menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dan kualitas materi dapat dilihat dari seberapa sesuai materi dengan tujuan dan kompetensi yang harus dipelajari siswa.

### **E. Implementasi Program Pengembangan Profesional dalam Pendidikan**

Penetapan kebijakan bukan hanya menentukan lembaga mana yang melaksanakannya, tetapi juga menentukan siapa yang melaksanakannya. Pelaksanaan kebijakan sangat bergantung pada jenis kebijakan yang akan diterapkan. tidak hanya itu, tetapi juga menentukan tugas utama, fungsi, dan wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang yang melaksanakan tanggung jawab tersebut. Tujuan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pemerintah adalah untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru.

Program pengembangan profesionalisme dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar, mengembangkan materi, dan meningkatkan interaksi mereka dengan siswa. Beberapa strategi yang digunakan untuk menjalankan program ini termasuk:

#### **1. Pengembangan Diri Sendiri**

Guru harus terus berupaya untuk mengembangkan diri sendiri agar mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa yang maju, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan untuk kemajuan moral bangsa.

#### **2. Pendidikan dan Pelatihan**

Guru harus terus belajar dan dilatih untuk menjadi lebih profesional. Ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti seminar, lokakarya, dan konferensi, serta dengan menggunakan teknologi pendidikan untuk pengembangan diri.

#### **3. Pengembangan Kompetensi**

Guru harus memenuhi standar kompetensi. Program pengembangan profesionalisme guru harus berfokus pada pengembangan guru dalam kompetensi seperti mengenal siswa secara mendalam, memahami bidang studi secara keilmuan dan kependidikan, dan mengatur pembelajaran dengan baik.

#### **4. Sosialisasi**

Sangat penting bagi pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru. Guru harus mengetahui dan memahami kebijakan yang berlaku dan memiliki informasi yang tepat tentang cara mengembangkan profesionalisme mereka.

#### 5. Kolaborasi

Implementasi pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan secara kolaboratif, dengan guru, dosen, dan pihak lain yang terkait. Hal ini memungkinkan dukungan dan bantuan yang lebih efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Oleh karena itu, pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta profesionalisme guru. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

#### **F. Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pengembangan Profesional**

Faktor-faktor yang menghambat tenaga pendidik termasuk kepala sekolah yang tidak mampu mengelola tenaga pendidik dengan baik, tenaga pendidik tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan kurang partisipasi masyarakat.

Problematika dalam sekolah MI AN-NUR yakni banyaknya guru yang belum bersertifikat, karena itu kepala sekolah MI AN-NUR mengusulkan untuk mengajak para staf guru untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) agar para staf guru bisa mendapatkan biaya tunjangan dari pemerintah serta bisa menjadi guru yang linier

Akan tetapi banyaknya dari kalangan staf para guru yang tidak ingin berkuliah lagi Pendidikan Profesi Guru (PPG) karena sebagian guru yang ada di sana sudah lanjut usia akan tetapi memiliki jiwa yang sangat ulet dalam mengajar serta memberikan inovasi baru Terhadap para murid

Sulitnya Menjadi Guru Dengan dana yang terbatas, peralatan yang kurang memadai, dan bahan terbuka yang terbatas, terutama di lingkungan pendidikan yang kurang didukung secara finansial, kualitas pendidikan sering menjadi kendala.

#### **G. Perbedaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Hal Pengembangan Profesional**

Tenaga kependidikan berfokus pada pengajaran dan pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan berfokus pada dukungan administratif dan operasional di lingkungan Pendidikan.

Pendidik adalah guru profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Merencanakan pembelajaran, menilai, membimbing, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah beberapa tanggung jawabnya yang umum. Sedangkan tenaga pendidik adalah orang-orang dari seluruh masyarakat yang

bersedia mengabdikan diri yang kemudian diangkat oleh negara untuk menyelenggarakan pendidikan di Indonesia.

#### **H. Kebutuhan Utama Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pengembangan Profesional**

Kebutuhan utama pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan profesional adalah memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya, terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan, serta memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam proses pengembangan profesional, pendidik dan tenaga kependidikan harus dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi dalam bidang Pendidikan. Selain itu, mereka juga perlu memiliki kesempatan untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **I. Cara Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, kita bisa meningkatkan interaksi dan pengajaran yang kreatif dengan cara lain untuk mengatasi kesulitan merancang perangkat terbuka. Dengan memiliki suasana belajar yang aktif dan melibatkan guru dan siswa, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Salah satu cara untuk menginspirasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus belajar dan berkembang secara profesional ini dengan cara melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pemerintah berusaha meningkatkan profesionalisme guru dengan menetapkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, pemerintah mengadakan program untuk memberi guru tanggung jawab yang cukup untuk melakukan peran dan mengajar siswa

Cara yang lain bisa dengan aktif mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Komunitas Guru, Strategi pengembangan profesi guru dapat dicapai dengan mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru. Untuk mendapatkan inspirasi, anda tidak perlu belajar dari seorang guru atau orang yang memiliki gelar lebih tinggi dari kita. Sebaliknya, belajar dari sesama guru yang telah menerapkan strategi atau terobosan besar. Pembelajaran ini sangat penting karena mencakup lebih dari teori.

#### **J. Evaluasi Pendidik dan Tenaga kependidikan**

Evaluasi sering juga disamakan artinya dengan penilaian, yaitu suatu proses menetapkan nilai, kualitas, atau status dari suatu objek, orang, atau benda. Evaluasi kinerja adalah penerapan penelitian evaluasi dalam bidang manajemen sumber daya Pendidikan.

Tenaga kependidikan adalah semua orang yang bekerja di sekolah. termasuk pimpinan sekolah, penilik sekolah nonformal, pengawas sekolah formal, pekerja di perpustakaan, laboratorium, lapangan, administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan pekerjaan lain di Pendidikan, Selama mereka bekerja dalam

pekerjaan mereka, pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu menyelesaikan tugas-tugas penting dengan cara terbaik.

Keterikatan tugas pokok yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dianggap memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan, namun tidak. Untuk menghadapi tantangan persaingan guru di seluruh dunia. Apalagi pada tahun ini banyak lowongan kerja sebagai anggota guru PNS tetapi persyaratan yang begitu rumit sehingga menyulitkan pada pendidik dan tenaga kependidikan untuk ikut serta pada program pemerintah tersebut dikarenakan banyaknya para guru yang belum linier dan minimnya biaya untuk melanjutkan Pendidikan untuk menjadi guru bersertifikasi, selain itu banyaknya guru yang sudah berumur yang tidak bisa melanjutkan Pendidikan tersebut karena sudah berkeluarga dan menjadi ibu rumah tangga, merupakan faktor yang sangat sulit.



**Gambar 1.** Hasil Wawancara MI An-Nur



**Gambar 2.** Hasil dari Wawancara MI An-Nur

## Simpulan

Tujuan dari pengembangan profesional guru adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan akan menjadi tidak berguna dan materinya akan hilang jika guru

tidak terlibat secara aktif. Lembaga pendidikan akan memiliki kualitas yang lebih baik jika ada staf guru yang inovatif yang dapat mendukung sistem yang baik. Status dan tanggung jawab guru sangat penting untuk keberhasilan manajemen pendidikan. Pendidik tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi mereka juga percaya, bertakwa, berakhlak mulia, dan menerapkan pengetahuan mereka sesuai dengan tanggung jawab mereka. Selain itu, sebagai pendidik, guru harus menjadi teladan bagi muridnya. Kualitas profesional guru diperlukan karena pendidik adalah pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan. Semua guru memiliki semangat dan keinginan untuk berkembang dan menjadi orang yang baik. Ketika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi, pendidik harus dapat melakukan tugas mereka dengan cara yang kompeten.

Sangat penting bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk kecerdasan dan karakter generasi muda. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Pendidik harus terus memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, mereka harus mengembangkan pendekatan pengajaran yang inovatif dan menarik untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, teknologi harus dioptimalkan untuk mendukung berbagai gaya belajar dan memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan. Tenaga kependidikan juga harus membantu administrasi yang efektif dan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Mereka harus terlibat dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang mendorong seluruh komunitas sekolah untuk berpartisipasi aktif. Untuk memastikan bahwa semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi, komunikasi yang efektif antara pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua juga diperlukan.

## Daftar Pustaka

- A'yun, Q. (2019). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Mempengaruhi Motivasi Guru di Lembaga Pendidikan Islam Bani Hasyim. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Abdallah, A. K. (2021). Effects of teacher licensing on educators' professionalism: UAE case in local perception. *Heliyon*, 7(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08348>
- Akbar Rafsanjani, A. F. (2022). Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ananda, M. R. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Bennett, C. A. (2022). Considering mathematics educators' perceptions of professionalism in rural contexts. *Teacher Development*, 26(2), 279–298. <https://doi.org/10.1080/13664530.2022.2049858>
- Geiger, T. J. (2020). Social circulation and a tremendous individual: Opportunity in science, professionalism, and progressive era educator lula pace. *College English*, 83(1), 66–89.
- Göransson, K. (2019). Professionalism, governance and inclusive education—A total population study of Swedish special needs educators. *International Journal of Inclusive Education*, 23(6), 559–574. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1441339>

- 
- Holdsworth, P. (2020). Being a reflective teacher educator: Professionalism or pipe dream? *Being a Teacher Educator: Research-Informed Methods for Improving Practice*, 10–26.
- Kastono. (2021). Implementasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Liraz, R. (2023). Undermined professionalism: Strategic impression management among early childhood educators. *Teaching and Teacher Education*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104089>
- Mustofa. (2007). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 80.
- Pareek, B. (2022). Factors influencing professionalism among nurse educators: A qualitative study. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1), 292. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_187\\_22](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_187_22)
- Sepriyanti, N. (2012). Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Al-Ta'lim*.
- Sutela, K. (2021). Moving encounters: Embodied pedagogical interaction in music and dance educators' expanding professionalism. *Expanding Professionalism in Music and Higher Music Education: A Changing Game*, 89–101. <https://doi.org/10.4324/9781003108337-8>
- Syaifullah. (2018). Analisis Pengembangan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. *Edu Sociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Thomas, L. M. (2020). Professionalism for early childhood educators. *Understanding Early Childhood Education and Care in Australia: Practices and Perspectives*, 294–311. <https://doi.org/10.4324/9781003118329-18>